

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 yang beralamat di Jl. Margaguna Raya No. 1 Rt 011 Rw 01, Kelurahan Gandaria Selatan, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12420. Panti ini merupakan salah satu UPT (Unit Pelayanan Terpadu) milik Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang bergerak pada bidang pemberian pelayanan sosial kepada lanjut usia terlantar. Penentuan tempat ini dilakukan guna memperjelas dan mempermudah objek yang menjadi sasaran penelitian.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah 1 bulan sejak surat perizinan telah dikeluarkan untuk melakukan penelitian di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3. Hal ini dilakukan untuk pengumpulan data/informasi yang berkaitan dengan penelitian, penyajian data dalam bentuk skripsi, dan proses bimbingan berlangsung.

Tempat penelitian di PSTW BM 3 menjadi pilihan dengan beberapa pertimbangan yaitu adalah karena PSTW BM 3 merupakan satu-satunya panti sosial untuk lanjut usia yang berada di Jakarta Selatan dengan sudah diakuinya struktur organisasi oleh Dinas Sosial yang menjadi naungannya, kepemilikan gedung sendiri sehingga dapat digunakan fasilitasnya untuk lanjut usia yang terlantar, dan peneliti telah bekerja selama enam tahun di PSTW BM 3 sehingga dapat memudahkan dalam penggalan informasi secara lengkap, akurat, dan terpercaya.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Husaini dkk (2011 78-79) Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Responden dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpulan data atau instrument penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri.

Jadi, peneliti merupakan *key instrument* , dalam mengumpulkan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.

Alasan peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan pendekatan kualitatif maka peneliti dapat memperoleh data dengan tingkat pemahaman yang sempurna dan mendalam sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti mengenai makna gejala sosial yang diamati.

Seperti yang disampaikan oleh Suparlan (1997 : 95) yaitu agar dapat memahami makna yang ada dalam suatu gejala sosial, maka seorang peneliti harus dapat berperan sebagai pelaku yang ditelitinya, dan harus dapat memahami para pelaku yang ditelitinya agar dapat mencapai tingkat pemahaman yang sempurna mengenai makna-makna yang terwujud dalam gejala-gejala sosial yang diamatinya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dimana peneliti memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang ada dalam suatu fenomena sosial. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana dan Ibrahim, 1989 : 65).

3.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive sampling* dan *snowball*. Definisi *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sedangkan *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. (Sugiono 2011 : 85). Hal ini digunakan untuk mendapatkan atau memperoleh informasi secara akurat dan mendalam sebagai hasil dari penelitian.

Purposive sampling digunakan untuk pemilihan informan kunci (*key informan*) dimana ini khusus pada Pekerja Sosial, dan Kepala Satuan Pelaksana Pembinaan Sosial yang terlibat langsung dalam program pemberdayaan warga binaan sosial. Sedangkan *snowball sampling* digunakan untuk pemilihan informan pendukung seperti, pendamping sosial, instruktur, dan warga binaan yang ikut dalam program seni keterampilan dan dapat memberi informasi berkaitan program pemberdayaan melalui seni keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3.

Adapun berikut ini merupakan informan penelitian yang dapat memberikan informasi untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Informan kunci sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 petugas Pekerja Sosial yaitu Bapak Sugeng Musafak S.Sos, Bapak Achmad Firdaus S.Sos serta Ibu Ayuni Damayanti Putri S.Sos, 1 Perawat Panti yaitu Intan Mutiara Mayori, dan 1 Kepala Satuan Pembinaan Sosial di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 yaitu Ibu Duriah Tulaliah, S.Sos

2. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah, instruktur yaitu Ibu Retno Wahyuni dan para lanjut usia yaitu Nenek SA, Kakek DG sebagai warga binaan sosial yang mengikuti program seni keterampilan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain yaitu sebagai berikut ;

1. Observasi

Observasi adalah penyeleksian dan pencatatan perilaku manusia dalam lingkungannya. Observasi digunakan untuk menghasilkan penjelasan yang sangat mendalam mengenai organisasi dan peristiwa, untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain, dan melakukan penelitian disaat metode-metode lain tidak memadai. (Denzin dan Lincoln 1998).

Bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan (Bungin 2007 : 115-117) dalam Rahardjo (2011 : 3).

Pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan oleh peneliti karena dapat lebih mudah dan merasakannya langsung dengan panca indra sang peneliti mengenai hal yang akan diteliti.

Mengamati secara langsung pelaksanaan pemberdayaan yang diterapkan oleh Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3 dari awal sampai akhir kepada warga binaannya guna kemandirian. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah supaya dapat mengetahui kejadian secara langsung di lapangan dan dapat sebagai tambahan data yang tidak diperoleh atau terungkap dari teknik pengumpulan data wawancara.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2007 : 72) dalam Saqinah (2019 : 37) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti mewawancarai para informan secara mendalam sampai mendapatkan hasil dari tujuan penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Taylor dan Bogdan (1984) dalam Agusta (2003 : 4) wawancara mendalam ialah temu muka berulang antara peneliti dan subyek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan oleh peneliti kepada informan kunci secara langsung yaitu dengan Pekerja Sosial dan Kepala Satuan Pelaksana Pembinaan Sosial dan kepada informan pendukung yaitu, pendamping sosial, instruktur dan warga binaan yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3.

Wawancara dilakukan untuk bertukar dan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur (*structured interview*) dimana peneliti telah menentukan terlebih dahulu pedoman wawancaranya.

Sebelum peneliti melakukan wawancara, maka peneliti mempersiapkan terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan kunci maupun informan pendukung mengenai aspek-aspek garis besar yang akan melengkapi data penelitian.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara maka diperlukannya teknik pengumpulan data dokumentasi. Menurut Rahardjo (2011 : 3) dokumentasi adalah informasi yang diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam, peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Dalam hal ini dokumentasi yang diperoleh berupa buku, arsip kegiatan, dan foto-foto pelaksanaan pelayanan sosial yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 3.

3.5 Teknik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data

3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan. (Bogdan dan Biklen 1992).

Berikut ini merupakan versi analisis data menurut Miles dan Huberman (2004) dalam Husaini (2011 : 85-87) yaitu adalah sebagai berikut ;

1. Reduksi Data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan, reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

2. Penyajian Data.

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

3.5.2 Uji keabsahan Data

Menurut Sugiyono uji keabsahan data yaitu tingkatan kepercayaan terhadap data-data yang di dapat dalam penelitian dan di pertanggung jawabkan kebenarannya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji 38 kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

Pada penelitian kali ini menggunakan uji kredibilitas menggunakan triangulasi Menurut Bachri (2010 : 56) Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar valid delitas dengan menggunakan pendekatan metode ganda, teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi ada beberapa macam, dan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek

ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.